

Baby Spa dan Baby Massage Terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Kabupaten Rejang Lebong

Indah Fitri Andini¹, Eva Susanti²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Sapta Marga No 95 Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, 39119, Indonesia

Email: indahfitriandini7986@gmail.com¹, evahamdani06@gmail.com²

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan Bayi di Indonesia berdasarkan data World Health Organization(WHO) Tahun 2019 terdapat 13%- 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi tersebut. Berat badan bayi merupakan salah satu pertumbuhan bayi yang harus dipantau dan distimulasi agar sesuai dengan umur bayi tersebut. bentuk stimulasi yang dapat dilakukan seperti *Baby Spa*. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh *Baby SPA* (Intervensi) dan *Baby Massage* (Kontrol) Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan. Desain penelitian ini menggunakan desain Quasie Experimen design dengan rancangan two grup pretest-posttest desain with control grub. Pengambilan sampel secara purposive sampling sebanyak 42 bayi, 21 bayi kelompok intervensi dan 21 bayi kelompok kontrol. Data dianalisa menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired sample T-test* dan uji *T-test Independent*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa rata rata berat badan bayi usia 3-6 bulan pada kelompok intervensi didapatkan selisih peningkatan sebesar 540,48 gram dan kelompok kontrol rata-rata peningkatan sebesar 206,48 Gram. Hasil uji *Paired Sample T-test p-value* $0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian *Baby spa* maupun *Baby Massage* terhadap berat badan bayi usia 3-6 Bulan hasil uji *independent T-test p-value* $0,022 < 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan antara *Baby Spa* dengan *Baby Massage* terhadap Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan, dimana pemberian *Baby Spa* lebih baik dibandingkan dengan *Baby Massage*. Saran diharapkan bidan dapat menjadikan *Baby Spa* sebagai strategi promosi kesehatan yang tepat untuk meningkatkan berat badan bayi.

Keywords: Baby Spa, Baby Massage, Berat Badan, Bayi

Baby Spa and Baby Massage on the Weight of Babies Aged 3-6 Months in Independent Midwifery Practice Rejang Lebong District

Abstract

Growth and development of babies in Indonesia, based on data from the World Health Organization (WHO) in 2019, there were 13% - 18% of children under five in Indonesia experiencing growth and development abnormalities. Early detection of growth and development deviations needs to be done to optimize the baby's growth and development. Baby's weight is one of the baby's growth factors that must be monitored and stimulated to suit the baby's age. forms of stimulation that can be carried out include Baby Spa. This research aims to determine the effect of Baby SPA (Intervention) and Baby Massage (Control) on the weight gain of babies aged 3-6 months. This research design uses a quasie experimental design with a twogroup pretest-posttest design with control group. Samples were taken using purposive sampling as many as 42 babies, 21 babies in the intervention group and 21 babies in the control group. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis using the Paired sample T-test and Independent T-test. The results of this study showed that the average weight of babies aged 3-6 months in the intervention group showed a difference in increase of 540.48 grams and the control group had an average increase of 206.48 grams. Paired Sample T-test test results p-value $0.000 < 0.05$, meaning there is an influence of giving Baby Spa or Baby Massage on the weight of babies aged 3-6 months. Independent T-test p-value test results $0.022 < 0.05$ meaning there is a difference. There is a significant difference between Baby Spa and Baby Massage on the weight of babies aged 3-6 months, where giving Baby Spa is better than Baby Massage. It is hoped that midwives can use Baby Spa as an appropriate health promotion strategy to increase baby's weight.

Keywords: Baby Spa, Baby Massage, Weight Loss, Babies

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization tahun 2018 lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Data WHO menunjukkan bahwa masalah pertumbuhan tidak hanya gizi buruk, tetapi juga kependekan dan gizi lebih. Prevalensi balita gizi buruk sebesar 7,3%, overweight sebesar 5,9% dan balita stunting (pendek) sebanyak 21,9% (WHO,2018)

Faktor-faktor yang mempengaruhi masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak yaitu genetik, nutrisi, status ekonomi, status kesehatan, faktor hormon, faktor lingkungan, lingkungan budaya, pola asuh, aktivitas fisik dan stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Bayi yang mendapatkan stimulasi secara teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan stimulasi karena stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan sel otak dan memperkuat hubungan antar syaraf yang telah terbentuk. (Oktiawati, dkk, 2017)

Masalah berat bayi memang sangat sensitif, terbukti dengan peningkatan pada tahun 2019 anak di Indonesia mencapai 84,4 juta terdiri dari 43,2 juta laki-laki sedangkan perempuan 41,1 juta. Tingkat anak di Indonesia tahun 2019 sebesar 31,6%, meningkat 1,5% dari tahun 2018 atau meningkat 4,9 juta orang. Predominan balita dengan berat badan/usia tercatat kurang sehat 3,9%, kelaparan 13,8%, gizi baik 83,5% dan kelebihan gizi 4,2% (Kemen PPPA, 2020).

Berat badan merupakan faktor pertumbuhan anak dimana untuk meningkatkan berat badan dilakukan stimulasi tumbuh kembang salah satunya yaitu pijat bayi karena akan meningkatkan kadar senyawa pada insulin. Sehingga penyerapan dalam makanan ternyata sangat baik merangsang nafsu makan secara optimal dimana terjadinya peningkatan fungsi saraf sensorik dan motorik sehingga anak cepat lapar karena dengan anak sering menyusu

sehingga membuat produksi ASI meningkat (Roelis, 2016).

Bentuk stimulasi motorik kasar pada bayi yang dapat diberikan yaitu pemberian mainan edukatif, latihan *tummy time exercise*, *baby gym*, *brain gym*, *baby massage* dan *baby spa*. Salah satu stimulasi motorik kasar adalah *baby SPA*. SPA merupakan suatu singkatan kata dari bahasa latin yang berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus* = Pengobatan atau Perawatan, *Per* = Dengan dan *Aqua* = Air. SPA merupakan upaya tradisional yang menggunakan pendekatan holistik, melalui perawatan menyeluruh dengan menggunakan metode kombinasi antara *hydrotherapi* (terapi air) dan *massage* (pijat) yang dilakukan secara terpadu untuk menyeimbangkan tubuh, pikiran serta perasaan (Julianti, 2020).

Baby Spa berpengaruh terhadap pertumbuhan (panjang badan dan berat badan) bayi. Setelah bayi melakukan treatment *baby spa* nafsu makan bayi akan bertambah akan meningkat dan pola tidur bayi akan menjadi lebih baik sehingga bayi mengalami peningkatan berat badan yang lebih baik dari *baby massage* yang bersifat relaksasi selain itu dengan bayi bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan Panjang badan akan meningkat dan tubuh pun menjadi lebih lentur atau dengan kata lain gerakan didalam air semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh digerakkan mulai dari kaki, tangan, hingga kepala walaupun gerakannya belum sempurna (Ade, 2020)

Sebuah hasil penelitian menunjukan bahwa *Baby Spa* berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi di Rumah Sehat Kita Purwokerto ($p=0,001$). Temuan penelitian menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian Sumini yang berjudul pengaruh pijat bayi terhadap pertambahan berat badan bayi didapatkan hasil ada pengaruh pijat bayi terhadap pertambahan berat badan bayi usia 1-6 bulan. Dari hasil uji-t tersebut terlihat bahwa nilai signifikan

sebesar 0,00 Keputusan uji statistic Ha diterima bila $p < 0,05$ Maka dapat disimpulkan $0,00 < 0,05$) sehingga pemberian terapi pijat berpengaruh terhadap peningkatan berat badan (Margiana, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022 didapatkan data hasil sweeping penimbangan balita yang dilakukan pada Bulan Desember 2021 - Februari 2022 terdapat 17.437 baduta yang dilakukan penimbangan dari jumlah seluruh baduta yaitu 24.092 baduta. Dari hasil penimbangan yang dilakukan tersebut didapatkan 14.461 baduta yang mengalami kenaikan BB, 65 baduta dengan BB tetap, sebanyak 767 baduta mengalami penurunan BB. Di beberapa PMB yang ada di Kabupaten Rejang Lebong terdapat 10 balita yang tidak mengalami kenaikan BB pada penimbangan yang dilakukan di PMB. Setelah diwawancarai ibu balita ternyata banyak yang belum mengetahui tentang baby spa untuk stimulasi pertumbuhan bayi terutama dalam peningkatan berat badan bayi dan balita selain program makanan tambahan, sebagian besar dari mereka belum mengetahui manfaat baby SPA terutama untuk membantu meningkatkan berat badan anaknya.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Baby SPA Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Praktek Mandiri Bidan Kabupaten Rejang Lebong

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Quasie Experimen design dengan rancangan two grup pretest-posttest desain with control grub. Variable dependen dalam penelitian ini adalah berat badan bayi usia 3-6 Bulan.

Variabel independen dalam penelitian ini ialah Baby Spa dan Baby Massage. Populasi adalah seluruh bayi berusia 3-6 bulan yang mana besar sampel ditentukan menurut rumus perhitungan sampel dan diperoleh sampel masing-masing kelompok sebesar 21 bayi. sampel diperoleh apabila memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrument yang digunakan yaitu timbangan bayi, Kolam renang, Neck ring, mainan, baju renang dan minyak zaitun, lembar observasi, SOP. Analisis data dalam peneltian ini menggunakan uji *paired sample T-Test* dan uji *T-t-test*.

Langkah-langkah pengumpulan data sebelum diberikan intervensi pada kedua kelompok dilakukan pengukuran berat badan terlebih dahulu, pemberian intervensi *Baby Spa* dilakukan 2 minggu 1 kali selama 4 minggu dan *Baby Massage* dilakukan 2 kali dalam seminggu selama 3 minggu. Kemudian, pada minggu ke-3 dilakukan kembali penimbangan berat badan pada kelompok control setelah dilakukan *baby massage*. pada minggu ke 4 dilakukan kembali pengukuran berat badan pada kelompok intervensi setelah *Baby Spa*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin dan Usia bayi yang mendapatkan *Baby spa* dan *Baby Massage*

VARIABEL	Kelompok			
	<i>Baby SPA</i>		<i>Baby Massage</i>	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Perempuan	9	42.9	11	52.4
Laki-laki	12	57.1	10	47.6
Total	21	100	21	100
Usia				
3 Bulan	6	28.6	4	19.0
4 Bulan	8	38.1	6	28.6
5 Bulan	7	33.3	6	28.6
6 Bulan	0	0	5	23.8
Total	21	100	21	100

Hasil table.1 didapatkan bahwa kelompok yang diberikan *Baby Spa* sebagian besar responden (57.1%) berjenis kelamin laki-laki, hampir separuh usia responden (38.1%) berusia 4 bulan. Kemudian, kelompok kontrol yang diberi *Baby massage* sebagian besar responden (52.4%) berjenis kelamin perempuan dan hampir Separuh usia responden (28.6%) yang usianya 4-5 bulan.

Tabel.2 Rerata peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok intervensi dan control

Variable	Min	Max	Mean	SD
Intervensi				
Pre Test	6000	8200	7247.62	632.154
Post	6450	8800	7788.10	740.254
Kontrol				
Pre Test	5100	9860	6716.19	1417.531
Post	5200	10300	6922.67	1491.502

Berdasarkan table.2 didapatkan rata-rata peningkatan berat badan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dalam kelompok *Baby Spa* mengalami rata-rata peningkatan sebesar 540,48 gram sedangkan pada kelompok kontrol *Baby Massage* mengalami peningkatan 206,48 gram. Rerata peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan pada kelompok intervensi *Baby Spa* lebih baik dibanding kelompok kontrol yaitu hanya dengan baby massage saja dengan selisih 334 gram.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil baik pretest maupun posttest, nilai (sig) lebih dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

Tabel 3 Pengaruh *Baby Spa* Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi dan Pengaruh *Baby Massage* Sebelum dan sesudah dilakukan Intervensi terhadap berat badan bayi usia 3-6 bulan

Variable	N	Min	Max	Mean	Δ Mean	T	p-value
Interven							
Sebelum	21	6000	8200	7247.62			
Sesudah	21	6450	8800	7788.10	540,48	-4.732	0.000
Kontrol							
Sebelum	21	5100	9860	6716.19			
Sesudah	21	5200	10300	6922.67	206,48	-5.180	0.000

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan kelompok Intervensi nilai selisih mean lebih besar dari nilai selisih mean Kelompok Kontrol. Dan ada pengaruh setelah diberikan *Baby Spa* terhadap berat badan pada bayi dengan nilai *p* value 0,000 dan pada Kelompok Kontrol yaitu *Baby Massage* nilai *p* value 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ sehingga dapat disimpulkan *Baby Massage* juga ada pengaruh terhadap berat badan bayi.

Tabel 4 Pengaruh *baby SPA* dan *baby massage* terhadap Berat Badan pada bayi usia 3-6 bulan

Kelompok	Standar Deviasi	<i>p-value</i> ^a	
Post test	Baby SPA Baby Massage	740.254 1491.502	0.022

Berdasarkan Tabel 4 didapat bahwa hasil statistik yaitu uji T-Test didapat nilai *p* value $0,022 < 0,05$ ini berarti ada beda pengaruh antara *baby SPA* dan *baby massage* terhadap Berat Badan Bayi

1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bayi perempuan sebanyak 12 bayi dan laki-laki sebanyak 10 bayi dengan kelompok yang dilakukan pijat bayi menggunakan *virgin coconut oil* sebagian besar bayi perempuan (54,4%) dan yang diberikan pijat bayi menggunakan *baby oil* sebagian besar bayi perempuan (54,4%).

Menurut Tim Galenia MCC (2018) mengatakan bahwa baik anak berjenis laki-laki maupun perempuan sama-sama membutuhkan pertumbuhan fisik yang optimal. Tetapi pertumbuhan fisik anak berjenis kelamin laki-laki pertumbuhan anak perempuan lebih cepat berhenti daripada anak laki-laki.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pacu tumbuh (*growth spurt*) anak laki-laki lebih lambat. Hal ini merupakan salah satu alasan beberapa orang tua dari anak berjenis laki-laki untuk memberikan perawatan lebih untuk menstimulus pertumbuhan fisik anak agar tumbuh secara optimal sehingga dalam pertumbuhan fisik yang lebih lambat daripada

perempuan nanti tidak terjadi hambatan seperti tinggi badan menjadi pendek dan berat badan kurang.

2. Umur

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa umur bayi pada kelompok intervensi Baby Spa bayi yang terbanyak usia 4 bulan sebanyak 8 orang (38,1,5%) sedangkan pada kelompok control Baby Massage bayi yang terbanyak berusia 4-5 bulan masing-masing 6 orang (28,6%) , Hal ini sesuai dengan teori bahwa usia 3-6 bulan merupakan usia yang tepat untuk memulai *baby massage and spa*. Setelah usia 3 bulan *neck control* sudah baik sehingga kepala bayi dapat tegak . Bayi memiliki sepasang refleks yang dapat teragak. Bayi memiliki sepasang refleks yang dapat membuat mereka berenang dengan baik yaitu refleks menyelam (*dive reflect*) dan refleks berenang (*swim reflect*). Ketika refleks berenang dan menyelam keduanya terlibat, bayi dapat terlihat seperti berenang (Maharani 2019).

3. Rata-rata berat badan bayi

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata peningkatan berat badan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dalam kelompok *Baby Spa* mengalami rata-rata peningkatan sebesar 540,48 gram sedangkan pada kelompok kontrol *Baby Massage* mengalami peningkatan 206,48 gram. Rerata peningkatan berat badan bayi usia 3-6 bulan pada kelompok intervensi *Baby Spa* lebih baik dibanding kelompok kontrol yaitu hanya dengan baby massage saja dengan selisih 334 gram.

Menurut teori Soejiningsih (2022) bahwa kenaikan berat badan bayi pada triwulan kedua yaitu berkisar 500-600 gram. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rokayah (2018) rata-rata peningkatan berat badan dalam kelompok intervensi lebih besar 533 gr sedangkan pada kelompok kontrol 360 gr. Ini berarti masih sejalan dalam cakupan teori yang memiliki perbedaan antara kenaikan berat badan dengan intervensi pijat bayi dan berat badan normal secara teori.

Hal ini juga sejalan dengan teori Roesli (2016) yang menunjukkan bahwa melakukan pijat pada bayi mampu mengaktifkan kerja vagus nevus dimana syaraf (nervus cerebrum kesepuluh) menyebabkan peningkatan kadar enzim asimilasi gastrin dan insulin. Dengan tujuan asimilasi makanan akan lebih baik dan peristaltik gastrointestinal dan pengeluaran lambung akan meningkat yang dapat merangsang rasa lapar bayi untuk menyusu pada ibu, maka pada saat itu akan terjadi peningkatan beta neurokimia dan pengembangan produksi *growth hormone*.

4. Pengaruh Baby Spa dan Baby Massage Sebelum dan Sesudah dilakukan Intervensi

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan kelompok Intervensi nilai selisih mean lebih besar dari nilai selisih mean Kelompok Kontrol. Dan ada pengaruh setelah diberikan Baby Spa terhadap berat badan pada bayi dengan nilai *p* value 0,000 dan pada Kelompok Kontrol yaitu Baby Massage nilai *p* value 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ sehingga dapat disimpulkan Baby Massage juga ada pengaruh terhadap berat badan bayi.

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh

Baby Spa dan Baby massage terhadap berat badan bayi. *Baby SPA* lebih terbukti dalam meningkatkan berat badan karena pada saat *Baby SPA* bayi memerlukan energi yang lebih besar pada saat melakukan berenang selama 20 menit dengan media air hangat sehingga bayi mengeluarkan energi dalam tubuh yang lebih banyak, setelah bayi melakukan *treatmen Baby SPA* nafsu makan bayi akan meningkat dan pola tidur bayi akan menjadi lebih baik sehingga bayi mengalami peningkatan berat badan yang lebih baik dari *massage* yang bersifat rileksasi (Mita,2015).

Dengan di berikan *Baby SPA* aktivitas *Nervus Vagus* mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan *tonus nervus vagus* yang akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan *gastrin* dan *insulin* sehingga menyebabkan penyerapan makanan menjadi

lebih baik dan meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas *Nervus Vagus* meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas *nervus vagus* menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi (Dewi, 2016).

Hal ini juga didukung dengan penelitian Ayudia dan Putri (2022) diamati bahwa ada dampak pijatan bayi pada kenaikan berat badan bayi dengan p-value 0,001, tepatnya $p < 0,005$, yang berarti ada kenaikan berat badan bayi setelah pemijatan diberikan pemijatan secara konsisten dan pijat bayi memberikan keuntungan besar untuk pertumbuhan bayi terutama kenaikan berat badan bayi.

Pada bayi yang disusui, terjadi peningkatan tonus saraf vagus, yang menahan makanan lebih baik sehingga bayi lebih sering cepat lapar dan menyusui. Dengan demikian, produksi ASI ternyata lebih banyak dan diketahui dengan asumsi semakin banyak ASI yang dialirkan maka semakin banyak pula yang diminum oleh bayi dan dapat berdampak positif yaitu meningkatkan berat badan pada bayi (Kusmini, dkk. 2020).

Asumsi peneliti bahwa ada pengaruh peningkatan Baby Spa dan Baby Massage terhadap berat badan bayi dikarenakan pada keduanya dapat merangsang aktivitas *nervus vagus* yang dapat menyebabkan peningkatan pada kadar enzim penyerapan gastin dan juga insulin sehingga terjadi pengosongan lambung yang membuat bayi menjadi cepat lapar.

Manfaat pijat bayi dapat menurunkan kadar hormon stress sehingga meningkatkan daya tahan tubuh. Kemudian, serotonin yang menyebabkan penurunan kadar hormon adrenalin yang membuat bayi tidur lebih lelap ketika sesudah dilakukan pijat. Sebagian besar bayi yang sudah dipijat memiliki kualitas istirahat yang baik menjadi terpenuhi dengan baik yang membuat proses pertumbuhan pikiran dan produksi growth hormone berpengaruh terhadap kenaikan berat badan bayi (Kusmini, 2020).

5. Pengaruh *baby SPA* dan *baby massage* terhadap Berat Badan pada bayi usia 3-6 bulan

Berdasarkan Tabel 4 didapat bahwa hasil statistik yaitu uji T-Test didapat nilai p value $0,022 < 0,05$ ini berarti ada beda pengaruh antara *baby SPA* dan *baby massage* terhadap Berat Badan Bayi.

Baby SPA merupakan salah satu *treatment* bermanfaat sebagai media yang dapat menstimulasi gerakan motorik bayi. Dengan bermain air, otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh menjadi lentur. Kemampuan motorik bayi akan berkembang lebih pesat dari pada jika ia hanya bermain dilantai, karena pada saat berenang di dalam air, efek gravitasi sangat rendah Nugraeny (2018).

Stimulasi *baby SPA* dan *baby massage* merupakan salah satu cara yang dapat membantu bayi meningkatkan pertumbuhannya melalui kegiatan berenang yang membuat bayi semakin aktif bergerak, bukan hanya itu kegiatan memijat tentu saja menciptakan hubungan kasih sayang (Galeria, 2014).

Teknik *baby Spa* Berendam dan berenang akan menstimulasi gerakan motorik bayi, dengan bermain air otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tumbuh secara optimal pertumbuhan badan meningkat, dan tubuh menjadi lentur dengan gerakan berenang didalam air semua anggota tubuh bayi akan terlatih, mulai dari kaki, tangan hingga kepala walaupun belum sempurna. Selain itu kemampuan mengontrol otot bayi akan lebih meningkat karena pada saat berenang didalam air efek gravitasi sangat rendah sehingga memungkinkan bayi untuk bergerak lebih banyak dan semua otot dapat bekerja dengan optimal. Melihat banyaknya manfaat yang diperoleh dengan menstimulasi bayi dengan *Baby Spa* diharapkan orang tua bisa menggunakan teknik ini guna memaksimalkan tumbuh kembang bayi selama periode pertumbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *baby SPA* dan *baby massage* terhadap Berat badan bayi usia 3-6 bulan. Disarankan petugas kesehatan dapat mengembangkan promosi dan edukasi tentang *baby spa* dan *baby massage* kepada masyarakat khususnya orang tua bayi untuk meningkatkan berat badan bayi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi pemberian leaflet yang dapat dilakukan melalui posyandu-posyandu oleh petugas kesehatan dan diharapkan responden / masyarakat agar dapat menambah pengetahuan tentang stimulasi *baby SPA* dan *baby massage* dan menjadikan alternatif untuk memberikan stimulasi pada bayinya untuk meningkatkan berat badan pada bayinya.

UCAPAN TERIMAKASIH

pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu atas izin pelaksanaan penelitian ini, kepada Bapak Kepala Dinas Kabupaten Rejang Lebong, DPMTSP Rejang Lebong, Bidan setempat dan responden yang ikut serta dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, F ., & Putri, D. A. (2022). Aged 1-3 Months in Pmb Padang City. 13, 232-236.
- Carolyn, B. T., Suprihatin, S., & Agustin, C. (2020). Pijat Bayi dapat Menstimulus Peningkatan Berat Badan pada Bayi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), 28–33. <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.478>
- Dinas Kesehatan Kabupaten rejang Lebong. 2022. profil kesehatan rejang lebong 2022.
- Berat Badan Bayi : Randomized Controlled Trial. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Pangkal Pinang*, 6(1), 9–15.
- Galenia MCC. 2014. *Home Baby SPA*. Jakarta Timur : Penerbit Plus+
- Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak . (2020). Profil Anak Indonesia. Jakarta: Kemen PPPA
- Kusmini, S., Sutarmi., & Melyana, N. W. (2020). *Lorving Baby Massage and Spa Edisi 4*. Semarang: Indonesia Holistic Care Association.
- Margiana W, Muflihah Is. Pengaruh Baby Spa Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi. 2018;10:29–31
- Mita,2015. Effect Baby Solus Per Aqua on Weight Gain In Infants With Low Birth Weight 4-6 Month. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
- Naufal Adan faris, dan Piliya. 2019. Pengaruh Baby Massage dan Baby SPA (Solus Per Aqua) Terhadap Motorik Kasar Bayi Usia 4-6 Bulan. *URECOL*. Hal: 153-156
- Oktiawati, Anisa, dkk (2017). *Buku Ajar Keterampilan Maternitas*. Ed.1, Cet.3. Yogyakarta: Deepublish.
- Roesli, U. (2016). *Pedoman Pijat BAYi*, Trubus. Jakarta.
- Sinta. L. E., Andriani. F., Yulizawati., & Insani. A. A. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka
- Sugiono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta : Bandung
- Soetjningsih. R., & Ranuh. G. (2022). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- World Health Orgaization (WHO). 2019. *Monitoring Health For The. SDGs*. Diakses 21May<https://www/who.int/publication.s.detail-redirect/9789241565707>.